

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara semua makhluk, manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling ideal. Karena manusia diciptakan dengan diberikan akal pikiran juga bentuk tubuh yang sempurna. Berbekal akal pikiran yang dimiliki, manusia mampu mewujudkan seluruh potensi dirinya, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan gerbang utama proses pemahaman seseorang mengenai suatu hal. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya perbaikan diri dan tingkah laku seseorang untuk mengarah kepada kedewasaan¹. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten yang dapat mendukung Indonesia dalam mempertahankan martabatnya. Dalam buku manajemen pendidikan, Kompri menyatakan bahwa, pendidikan “mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya.”².

Dalam masyarakat dewasa ini, tuntutan akan pendidikan yang benar-benar bermanfaat bagi bangsa dan negara semakin meningkat. Pendidikan harus selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Pendidikan harus mampu membuat manusia siap hidup

¹ Aulia Diana Devi, *Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, At-Tarbawi, 2021, hal. 71-84

² Sofyan Mustoip (et al), *Implementasi Pendidikan Karakter*, CV.Jakad Publishing, Surabaya, 2018, hal. 1

didalam perubahan. Sehingga manusia tidak perlu melawan arus perubahan, melainkan mampu menerima serta beradaptasi dengan perubahan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan harus menghasilkan siswa yang berkualitas, berdaya saing, dan inovatif. Di Indonesia, pelaksanaan pembelajaran harus menyeluruh dan terfokus pada kesulitan yang akan datang. Agar penyelenggaraan pendidikan nasional dapat mencapai tujuan pembelajaran nasional dengan sebaik-baiknya. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa penerapan ini perlu didukung dengan pengelolaan yang baik oleh para pembuat kebijakan atau praktisi pembelajaran, (selanjutnya ditulis UU Sisdiknas) menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Peserta didik menerima pendidikan lebih dari sekedar pengetahuan (*transfer of knowledge*), mereka juga menerima nilai-nilai kehidupan (*transfer of value*). Selain itu, pendidikan menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka sebagai penjaga kelangsungan hidup mereka di masa depan. Menurut tujuan pembelajaran nasional dalam undang-undang, pendidikan harus meningkatkan kesejahteraan seseorang secara keseluruhan dan membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih

³ Lukman Hakim, “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal*, 2016, hal. 54.

bermoral, berpengetahuan, terampil yang juga memiliki rasa kemandirian dan rasa tanggung jawab sosial. Ini termasuk membantu mereka untuk percaya dan takut akan Tuhan serta memiliki kepribadian yang baik dan benar. Pendidikan seharusnya membentuk kepribadian seseorang untuk tujuan ini, menekankan keterampilan untuk kehidupan yang lebih baik dan benar yang akan bermanfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Adanya pendidikan dapat menginspirasi seseorang untuk bersaing dan mendorong diri agar berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Jika pendidikan diimbangi dengan pendidikan agama Islam maka akan semakin sempurna.

Pendidikan agama diyakini mampu membentuk karakter siswa, maka dari itu salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan di Indonesia adalah pendidikan agama. Ada banyak definisi pendidikan dalam bahasa Arab, antara lain *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim* berarti pengajaran yang diartikan dengan menawarkan atau mentransfer ilmu dan pengetahuan. kemampuan. *Al-tarbiyah* artinya merawat pendidikan, sedangkan *al-ta'dib* artinya proses pendidikan yang mengarah pada pemurnian akhlak siswa. Kata pendidikan, di sisi lain, sering diterjemahkan sebagai "*tarbiyah*", yang berarti "pendidikan".⁴

Konsep "pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan direncanakan oleh orang-orang yang memiliki kondisi tertentu sebagai pendidik" dicetuskan oleh Samsul Nizar dari berbagai pemikiran ilmiah.

⁴ Ma'zumi, syihabun (ed), " Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib, dan Tazkiyah ", *Tarbawy*, 2019, hal. 196.

Selanjutnya, konsep pendidikan dikaitkan dengan Islam dan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Setiap lembaga pendidikan Islam mewajibkan siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikarenakan Pendidikan nasional termasuk Pelajaran Agama Islam.⁵

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu peserta didik mempelajari, menghayati, memahami, meyakini, dan mengamalkan Islam agar berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia yang bertakwa kepada Allah SWT. Materi pendidikan agama Islam dibagi menjadi lima kategori utama untuk mencapai tujuan ini, diantaranya : Al-Qur'an, iman, akhlak, fikih dan pedoman ibadah, sejarah, serta ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kelima komponen fundamental tersebut menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi terwujudnya keserasian dan keseimbangan baik dalam hubungan manusia dengan manusia (*hablum minannas*) maupun hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*).

Pendidikan yang merepresentasikan kemanusiaan disebut dengan pendidikan humanis. Dalam pendidikan humanistik, guru diharapkan melakukan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan. Guru diharapkan dapat membentuk siswa untuk menjadi orang-orang yang baik, bertanggung jawab secara moral, religius, dan peduli lingkungan dengan penuh kasih sayang.

⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2001, hal. 86

Banyak guru masih mempraktikkan teknik pengajaran tradisional, yang hanya berfokus pada ceramah dan tidak menggunakan strategi pengajaran tambahan. Metode pembelajaran seperti ini kurang efektif karena kurang mempertimbangkan potensi siswa sebagai manusia dan hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya partisipasi aktif dari siswa. Akibatnya siswa hanya menerima informasi tanpa benar-benar memahaminya. Di sisi lain, siswa biasanya kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Bahkan beberapa siswa tampak hadir, namun pemikirannya entah kemana karena pembelajaran kurang menarik.⁶

Hasil dari penelitian ini adalah pengenalan pendidikan humanistik yang dapat digunakan dalam metode pengajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Bojonegoro. Dengan pendidikan humanistik diyakini bahwa siswa akan mampu mengenali dan memaksimalkan potensi positifnya sekaligus meminimalisir potensi negatif dalam dirinya. Selain itu, mayoritas wali murid dari SMPN 4 Bojonegoro ini berprofesi sebagai buruh, yang mana banyak diantara mereka yang kurang memperhatikan perkembangan serta potensi yang dimiliki oleh anaknya. Dengan demikian, anak-anak kekurangan kasih sayang dan perhatian saat mereka tumbuh dewasa. Padahal, anak-anak di usia ini membutuhkan pengawasan yang cermat karena rentan menjadi pelaku kenakalan remaja.

⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikomotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Gama Media, Yogyakarta, 2002, hal. 196

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mendampingi perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kepribadian yang baik khususnya akhlak, pembinaan harus dilakukan terus menerus terutama dalam bidang agama. Kepribadian dan sifat siswa yang berbeda mengakibatkan perilaku yang beragam pula. Maka dari itu, pendidikan agama juga diberikan di SMPN 4 Bojonegoro selain pendidikan umum. Siswa diharapkan dapat memahami dan menggunakan paradigma pendidikan humanistik ini dalam kehidupan sehari-hari ketika telah diimplementasikan. Agar siswa dapat memelihara rasa tanggung jawab terhadap orang lain, memperlakukan satu sama lain dengan hormat, dan menjunjung tinggi prinsip pluralisme

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang teori humanistik mengenai kegunaannya dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pengaruhnya terhadap moralitas siswa di SMPN 4 Bojonegoro. Bahkan jika guru memiliki teori yang baik, hasilnya mungkin tidak sebaik yang diharapkan jika teori tersebut tidak didukung oleh strategi pengajaran yang baik. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMPN 4 BOJONEGORO”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep teori belajar humanistik pada pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 4 Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi teori belajar humanistik pada pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 4 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep teori belajar humanistik pada pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 4 Bojonegoro.
2. Untuk menjelaskan implementasi teori belajar humanistik pada pembelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 4 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan dengan maksud agar temuannya bermanfaat bagi pembaca baik secara konseptual maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kepustakaan dan literatur, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan teori belajar humanistik untuk pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi yang berhubungan dengan judul penelitian Implementasi Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMPN 4 Bojonegoro

b. Bagi Peneliti

- 1) Skripsi ini dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang teori belajar humanistik.
- 2) Skripsi ini dapat berguna sebagai pengalaman nyata yang akan dijadikan dasar sebagai pedoman penerapan teori belajar humanistik terhadap siswa.
- 3) Bertambahnya wawasan dan keterampilan dalam menerapkan teori belajar humanistik pada pembelajaran PAI.

c. Bagi Siswa

Memperkenalkan metode pengajaran yang baru kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi secara mandiri.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “pelaksanaan” sebagai implementasi atau penerapan⁷. Proses mempraktikkan ide, konsep,

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal. 427.

kebijakan, atau inovasi agar memiliki dampak sehingga mengetahui dampak apa yang ditimbulkan. Baik berupa dampak modifikasi pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap disebut sebagai implementasi⁸. Implementasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan kebijakan sehingga kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan hasil, seperti yang diharapkan.

2. Teori Belajar Humanistik

Gagasan teori belajar humanistik tidak berkembang sebagai hasil penelitian tentang proses belajar. Sebaliknya, teori belajar humanistik ini awalnya diajukan pada tahun 1940-an oleh pekerja sosial, konselor, dan psikolog klinis. Humanisme adalah kepercayaan bahwa manusia adalah makhluk hidup yang berakal dengan sifat-sifat bawaan tertentu yang diciptakan oleh Tuhan. Dia bertanggung jawab untuk menjalani hidupnya semaksimal mungkin berdasarkan potensinya⁹. Bertujuan untuk memanusiakan manusia agar mereka dapat menyadari dirinya sendiri, penerapan teori pembelajaran humanistik menekankan pentingnya isi dari proses pembelajaran. Penggunaan teori humanistik dalam pembelajaran guru menekankan pada pengalaman, mendorong pemikiran induktif, dan menuntut partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dapat

⁸ E. Mulyasa, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*“, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hal. 93

⁹ M. Makin & Baharuddin, “Pendidikan Humanistik : konsep, teori, dan aplikasi praktis dalam dunia pendidikan”, *Ar-Ruzz Media*, Yogyakarta, 2017, hal.22

dicapai melalui percakapan kelompok mengenai topik dan kegiatan diskusi yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri di depan kelas.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abudin Nata, pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia tingkat tinggi berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai kepuasan hidup di dunia dan akhirat¹⁰. Pendidikan agama Islam, di sisi lain, adalah upaya sengaja mempersiapkan peserta didik untuk pengetahuan, pemahaman, kehidupan, iman, takwa, dan akhlak mulia dalam pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, kegiatan belajar, dan penggunaan pengalaman.

3. Akhlak

Di sisi lain, Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dengan: Sebuah tatanan yang mengakar kuat di dalam jiwa yang darinya berbagai perilaku mengalir secara alami tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan¹¹. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak usia dini, karena ini adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan yang baik.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya dalam topik yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya pengulangan kajian pada topik yang sama. Ini akan

¹⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal.10.

¹¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, Vol.06, No.12, hal. 46.

memperjelas dimana ada perbedaan dan dimana ada kesamaan antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya. Jika peneliti menyampaikan informasi dalam bentuk tabel daripada penyajian deskriptif, akan lebih mudah untuk menginterpretasikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan deskripsi tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Orisinilitas Penelitan

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurkhayati, 2018, Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tenganan Kab Semarang ¹² .	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian kualitatif - Meneliti tentang implementasi teori humanistik terhadap pembelajaran PAI 	Dengan objek penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nurkhayati lebih menekankan pada penerapan pembelajaran humanistik yang diterapkan di sekolah
2.	Yuna Wirul Fitriani, 2019, Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Pakel Tulungagung ¹³	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian kualitatif - Meneliti tentang implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAI 	Dengan objek penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Yuna Wirul Fitriani lebih menekankan pada tahapan dan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan teori belajar humanistik dalam mata pelajaran PAI
3.	Nurhalisah, 2020, Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian kualitatif - Membahas tentang implementasi teori belajar humanistik 	Dengan objek penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nurhalisah terfokus pada

¹² Nurkhayati, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tenganan Kab Semarang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

¹³ Yuna Wirul Fitriani, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Pakel Tulungagung", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	PAI Di SMAN 2 Tumijajar ¹⁴ .	dalam pembelajaran PAI	afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4.	Selina Ros Mutiasari, 2020, Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Purwokerto ¹⁵ .	- Jenis penelitian kualitatif - Membahas tentang implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti	Dengan objek yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Serina Ros Mutiasari lebih menekankan pada implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto

Implementasi teori belajar humanistik sebanding dengan penelitian-penelitian tersebut di atas. Dalam hal perubahan gaya penulisan skripsi ini, selain objek yang beragam, peneliti memfokuskan pada dampak penerapan teori belajar humanistik pada mata pelajaran PAI terhadap moralitas siswa dalam penelitian ini. Penerapan teori belajar humanistik, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga berdampak besar pada akhlak siswa baik di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari.

¹⁴ Nurhalisah, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Tumijajar", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

¹⁵ Selina Ros Mutiasari, "Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Purwokerto", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka deskripsi yang didalamnya berisi tentang pokok permasalahan dalam penelitian yang penting dan akan dibahas lebih sistematis dengan sistematika sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, maka penulis akan mencantumkan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dengan jelas sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori yang membahas tentang pengertian teori belajar humanistik, tokoh dalam teori humanistik, tujuan dan konsep humanisme, tujuan pendekatan teori humanistik.

BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan teori belajar humanistik. a) Gambaran umum SMPN 4 Bojonegoro yang meliputi sejarah singkat sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. b) Gambaran umum implementasi teori belajar humanistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 4 Bojonegoro. c) Pembahasan.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran